

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap I, Daun nangka dan daun kelor positif mengandung senyawa fitokimia alkaloid, flavonoid, fenolik tanin, steroid, dan triterpenoid. Total tanin perlakuan A tertinggi 2,47 mg/L, namun berdasarkan uji kandungan nutrisi, uji pencernaan zat-zat makanan secara *in vitro* terbaik pada perlakuan C dapat meningkatkan pencernaan BK, BO, PK, SK, LK, fraksi serat, karakteristik cairan rumen, dan penurunan gas metan sebesar 26,54% .
2. Pada tahap II terbaik pada perlakuan D berdasarkan uji pencernaan BK, BO, PK, SK, pH, VFA, NH₃, biomassa mikroba dan total protein mikroba rumen 228,80 mg/ml, menurunnya total koloni bakteri dan populasi protozoa, diikuti menurunnya gas metan 25,92%.
3. Pada tahap III terbaik pada Perlakuan D berdasarkan PPBH meningkat menjadi 79,29 gr/ekor/hari, efisiensi ransum 18,22%, peningkatan kadar konsentrasi allantoin, kadar metabolik serum kolesterol darah terendah 63,20 md/dl, aspek kualitas daging kadar kolesterol 140,90 mg/dl, namun berdasarkan rasio IOFC tertinggi pada perlakuan A sebesar 1,66.
4. Pemberian daun nangka dan daun kelor mengandung tanin dapat dipertimbangkan untuk digunakan dengan tujuan optimalisasi bioproses dalam rumen, meningkatkan pencernaan dan menurunkan produksi gas metan dengan hasil akhir meningkatkan produktivitas ternak kambing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disarankan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan daun nangka dan daun kelor dalam peningkatan sintesis protein mikroba dan pereduksi emisi methan dengan taraf >25% terhadap produksi gas metan dan produktivitas ternak kambing disertai dan uji meta analysis guna mengetahui nilai tanin termannafta.

